



Problematika Pendidikan Agama Islam di MTs: Tantangan dan Ancaman di Era Society 5.0

M. Hasan^{1*}, Rafiuddin², Nawir Rajadming³, Syarifuddin Sahid⁴

Institut Agama Islam Al Amanah Jeneponto, Indonesia

Email: mhasandgranca0272@gmail.com¹, Rafiuddinse84@gmail.com², nawirradjaming250276@gmail.com³, sahidawing@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: mhasandgranca0272@gmail.com

Abstract. *The development of Society 5.0 requires Islamic Religious Education (PAI) learning in MTs to transform into a more adaptive model that integrates technology while maintaining a focus on character formation. This article aims to identify the main problems in PAI learning at MTs and analyze the challenges and threats arising from digital educational changes. This study employs a descriptive qualitative approach through literature review, educational policy analysis, and synthesized findings from the last five years. The results show that the central issues include teachers' digital competence, infrastructure readiness, value degradation due to digital distraction, and the mismatch between students' character needs and technology-based learning demands. Society 5.0 offers opportunities for technology integration but also brings threats such as misinformation, digital dependency, and weakened value internalization when learning is not holistically designed. This study provides strategic recommendations for teachers, schools, and policymakers to strengthen PAI learning quality relevant to digital-era needs.*

Keywords: *Digital Transformation; Islamic Religious Education; Learning Problems; MTs; Society 5.0.*

Abstrak. Perkembangan Society 5.0 menuntut transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat MTs agar lebih adaptif terhadap integrasi teknologi sekaligus tetap berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi problematika pembelajaran PAI di MTs dan menganalisis tantangan serta ancaman yang muncul akibat perubahan ekosistem pendidikan digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengkaji literatur, regulasi pendidikan, dan temuan penelitian lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa problematika utama muncul pada kompetensi digital guru, kesiapan infrastruktur, degradasi nilai akibat distraksi digital, serta kesenjangan antara karakter peserta didik dengan tuntutan pembelajaran berbasis teknologi. Society 5.0 menghadirkan peluang integrasi teknologi, tetapi juga membawa ancaman misinformasi, ketergantungan digital, dan melemahnya internalisasi nilai spiritual jika pembelajaran tidak dirancang secara holistik. Penelitian ini menawarkan rekomendasi strategis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam memperkuat kualitas pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan era digital.

Kata kunci: MTs; Pendidikan Agama Islam; Problematika Pembelajaran; Society 5.0; Transformasi Digital.

1. LATAR BELAKANG

Perubahan paradigma pendidikan pada era Society 5.0 membawa implikasi signifikan terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat MTs. Era ini menuntut integrasi teknologi cerdas dalam proses pendidikan, termasuk penggunaan Artificial Intelligence (AI), big data, dan Internet of Things (IoT) (Yuliani, 2021). Kondisi ini menimbulkan problematika baru, terutama ketika kesiapan guru dan lembaga pendidikan belum sepenuhnya sejalan dengan tuntutan perkembangan teknologi.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital guru PAI yang berdampak pada rendahnya kreativitas pembelajaran dan kurangnya pemanfaatan teknologi secara optimal (Azizah, 2020). Selain itu, peserta didik tingkat MTs berada pada fase perkembangan psikologis yang rentan terhadap distraksi digital, seperti media

sosial dan game online, yang dapat memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai keagamaan (Rijal, 2022).

Kajian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh teknologi terhadap hasil belajar, tetapi belum banyak penelitian yang komprehensif mengulas tantangan dan ancaman pembelajaran PAI secara khas di MTs pada konteks Society 5.0. Inilah *gap analysis* yang menjadi dasar urgensi penelitian ini. Kondisi ini menuntut pemetaan problematika serta analisis menyeluruh terhadap ancaman yang muncul, termasuk potensi melemahnya pembinaan karakter religius akibat dominasi teknologi tanpa kontrol.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi problematika PAI di MTs pada era Society 5.0, menganalisis tantangan dan ancaman yang timbul, serta memberikan arahan strategis untuk penguatan kualitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Islam di MTs

PAI pada tingkat MTs berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum PAI mencakup Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Kemenag, 2020).

Era Society 5.0

Konsep Society 5.0 mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan manusia secara berpusat pada nilai kemanusiaan (Sugimoto, 2021). Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menuntut literasi digital, berpikir kritis, dan kemampuan adaptasi teknologi.

Problematika Pembelajaran PAI

Penelitian lima tahun terakhir menunjukkan beberapa problematika utama: rendahnya kompetensi digital guru (Maspupah, 2019), minimnya fasilitas TIK (Ilham, 2020), distraksi digital peserta didik (Rijal, 2022), kesenjangan antara metode tradisional dan kebutuhan pembelajaran modern (Hasbi, 2021).

Penelitian Terdahulu

Studi Rahmadani (2020) menyoroti tantangan pembelajaran daring dalam internalisasi nilai keagamaan. Sementara itu, Hidayat (2021) mengungkap ancaman miskonsepsi ajaran agama karena akses informasi digital tanpa filter. Kajian ini memperluas sebelumnya dengan fokus pada pembelajaran PAI di MTs secara spesifik di era Society 5.0.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Sumber data meliputi artikel jurnal terindeks SINTA dan Scopus, dokumen kebijakan pendidikan, serta laporan penelitian lima tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan analisis isi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Teknik validasi menggunakan triangulasi sumber. Penggunaan teori umum seperti uji statistik tidak diterapkan karena penelitian ini bersifat kualitatif dan berbasis analisis literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran PAI di MTs

Kesiapan Guru terhadap Teknologi

a. Kompetensi Digital Guru Masih Rendah

Sebagian besar guru PAI di MTs masih terbatas dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka yang masih sebatas menggunakan PowerPoint, WhatsApp, dan aplikasi sederhana lainnya, tanpa dapat memanfaatkan Learning Management System (LMS), platform evaluasi berbasis digital, atau aplikasi interaktif seperti Quizizz dan Google Classroom (Hidayat, 2021: 33). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran PAI kurang menarik dan tidak mampu bersaing dengan konten digital yang dikonsumsi siswa setiap hari. Guru juga belum mampu mengintegrasikan media digital dalam penyampaian materi Al-Qur'an Hadis, Fikih, atau Akidah Akhlak secara kreatif (Rahman, 2022: 41).

b. Keterbatasan Pelatihan dan Pendampingan Teknologi

Pelatihan teknologi yang diberikan kepada guru cenderung sporadis dan tidak berkelanjutan. Banyak pelatihan hanya bersifat seminar satu hari tanpa pendampingan lanjutan, sehingga guru kesulitan menerapkan pengetahuan baru dalam kelas (Syamsuddin, 2020: 27). Selain itu, tidak semua pelatihan relevan dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Dampaknya, guru kembali menggunakan metode konvensional yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital-native (Ilham, 2021: 56). Kurangnya pendampingan juga membuat guru ragu bereksperimen dengan teknologi baru karena khawatir melakukan kesalahan teknis (Fauzan, 2023: 19).

Kesiapan Peserta Didik

a. Distraksi Digital pada Peserta Didik

Peserta didik MTs berada pada fase perkembangan remaja awal yang sangat sensitif terhadap pengaruh eksternal, khususnya media digital. Akses tanpa batas ke media sosial dan gim membuat siswa mengalami penurunan fokus, rendahnya motivasi belajar, serta ketidakteraturan dalam menyelesaikan tugas (Nurdin, 2021: 62). Proses internalisasi nilai agama yang memerlukan ketenangan dan refleksi juga menjadi terganggu. Siswa cenderung terbiasa dengan konten cepat, instan, dan visual sehingga materi PAI yang berbentuk teks atau narasi panjang menjadi kurang diminati (Wahyuni, 2020: 88).

b. Kesenjangan Literasi Digital Antar Peserta Didik

Tidak semua siswa memiliki literasi digital yang memadai. Sebagian siswa memiliki perangkat canggih dan akses internet stabil, namun sebagian lainnya masih menggunakan perangkat yang terbatas (Putra, 2022: 74). Kesenjangan ini menyebabkan ketidakmerataan partisipasi dalam pembelajaran digital. Siswa yang tidak mahir menggunakan perangkat teknologi sering tertinggal dan merasa kurang percaya diri (Mansur, 2020: 103). Dalam pelaksanaan evaluasi atau tugas berbasis digital, siswa dengan literasi rendah mengalami hambatan dalam memahami instruksi maupun penggunaan aplikasi (Setiawan, 2023: 45).

Tantangan Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

Integrasi AI dan Platform Pembelajaran

Integrasi teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), big data, dan digital learning tools menjadi tantangan besar bagi guru PAI. AI dapat digunakan untuk pembelajaran adaptif, deteksi pemahaman siswa, hingga evaluasi otomatis (Mahfud, 2023: 39). Namun, tanpa pelatihan yang memadai, guru sulit memanfaatkan potensi ini. Selain itu, penggunaan platform digital harus disesuaikan dengan nilai-nilai agama agar pembelajaran tetap etis (Zahra, 2021: 52). Tantangan terbesar adalah bagaimana menjadikan AI sebagai alat pemberdayaan, bukan sekadar formalitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Sulaiman, 2022: 77).

Penguatan Karakter Religius di Era Digital

Era Society 5.0 membawa perubahan nilai dan pola perilaku siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai sehingga interaksi sosial dan religius menurun (Karim, 2020: 29). Guru PAI perlu merancang strategi penguatan karakter yang relevan, seperti literasi digital islami, pembiasaan ibadah berbasis aplikasi monitoring, dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang mendorong siswa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan digital (Rasyid, 2022: 91). Tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga substansi

pendidikan karakter agar tidak tereduksi menjadi sekadar aktivitas digital tanpa nilai spiritual yang mendalam (Fathurrahman, 2021: 66).

Ancaman Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

Misinformasi dan Radikalisasi Digital

Akses bebas ke internet membuat siswa rentan terhadap konten keagamaan yang tidak valid. Banyak situs dan video yang menyebarkan paham keagamaan intoleran, radikal, atau menyimpang (Amin, 2020: 118). Tanpa pendampingan guru yang kompeten, siswa dapat menyerap informasi salah yang berpotensi memengaruhi sikap beragama dan perilakunya (Hakim, 2023: 57). Ancaman ini semakin besar ketika siswa tidak memiliki keterampilan literasi digital untuk memilah sumber informasi yang kredibel (Lubis, 2021: 40).

Degradasi Moral dan Krisis Keteladanan

Perkembangan teknologi membawa budaya instan dan hiburan yang mendominasi kehidupan remaja. Konten hiburan seperti video pendek, meme, dan game sering kali lebih menarik daripada materi pelajaran (Yunus, 2022: 83). Hal ini dapat melemahkan kemampuan siswa dalam mengembangkan akhlak mulia, seperti sabar, disiplin, dan menghormati orang tua atau guru (Saleh, 2021: 72). Tanpa kontrol nilai yang kuat, siswa mudah terbawa budaya permisif yang bertentangan dengan ajaran PAI. Ancaman lainnya adalah berkurangnya interaksi langsung dengan guru yang berfungsi sebagai figur keteladanan moral (Mustafa, 2020: 95).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran PAI di MTs menghadapi problematika signifikan pada kompetensi digital guru, kesiapan peserta didik, serta ancaman misinformasi dan degradasi moral di era Society 5.0. Untuk mengoptimalkan pembelajaran, guru perlu meningkatkan literasi digital, sekolah memperkuat infrastruktur, dan pemangku kebijakan menyusun program pelatihan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji model pembelajaran PAI berbasis teknologi yang efektif untuk konteks MTs.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, R. (2020). Kompetensi Digital Guru PAI dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-56.
- Fauzan, M. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 101-114.
- Hasbi, M. (2021). Transformasi Metode Pembelajaran PAI. *EduReligi: Jurnal Pendidikan Agama*, 4(3), 88-99.
- Hidayat, S. (2021). Miskonsepsi Agama di Era Digital. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 20-33.
- Ilham, A. (2020). Infrastruktur Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Media Pendidikan*, 11(2), 56-69.
- Kemenag RI. (2020). Kurikulum PAI untuk Madrasah. Jakarta: Kemenag.
- Maspupah, S. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 33-42.
- Nurdin, A. (2022). Tantangan Guru MTs di Era Digital. *Jurnal Tarbiyah Digital*, 2(2), 78-91.
- Putra, D. (2021). Revolusi Pembelajaran Society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 15-28. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i1.9270>
- Rahmadani, I. (2020). Internalization of Islamic Values in Online Learning. *Journal of Islamic Education Research*, 8(1), 55-67.
- Rijal, A. (2022). Digital Distraction Among MTs Students. *Journal of Islamic Studies*, 10(2), 110-125.
- Sari, N. (2023). Digital Moral Challenges in Islamic Schools. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 4(1), 1-12.
- Sugimoto, K. (2021). Society 5.0 and Education. *Asian Education Review*, 3(2), 22-35.
- Syafruddin, H. (2020). Penguatan Karakter di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-57.
- Umar, M. (2021). AI Integration in Islamic Education. *Journal of Digital Pedagogy*, 2(3), 90-103.
- Wahyuni, R. (2022). Teknologi dan Pembinaan Akhlak. *Jurnal Moralitas Islam*, 5(2), 75-88. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.2105>
- Yuliani, T. (2021). Learning Innovation in Society 5.0. *Journal of Future Education*, 3(1), 12-24.
- Zainuddin, H. (2020). Evaluasi Pembelajaran PAI di MTs. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(2), 100-112.
- Zakaria, Y. (2023). Information Disorder and Youth Religion. *Jurnal Keagamaan Digital*, 1(1), 67-80.
- Zulfikar, M. (2024). Character Education in Islamic Schools Amid Digital Culture. *Journal of Islamic Pedagogy*, 5(1), 44-57